

Accepted: September 2024	Revised: September 2024	Published: September 2024
------------------------------------	-----------------------------------	-------------------------------------

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENUNGGUKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM-BUDI PEKERTI

Dewi Mahbubah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk, Indonesia

e-mail: mahbubahdewi99@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education and Ethics (PAI-BP) by applying the Problem-Based Learning (PBL) method. The focus of the material is on worship, including the eclipse prayer, istisqa prayer, and funeral prayer. This research was conducted in class VIII E at SMP Negeri 1 Tanjunganom during the odd semester of the 2024/2025 academic year, involving 32 students. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design, consisting of two cycles, each comprising the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results indicated that the implementation of the PBL method significantly improved student learning outcomes, as evidenced by the increase in the class average score and the percentage of mastery from the pre-cycle to the first and second cycles. PBL also enhanced students' active participation in the learning process. Therefore, the PBL method is effective in improving learning outcomes on worship-related topics in the PAI-BP subject.

Keywords: *Problem-Based Learning; learning outcomes; Islamic Religious Education.*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL). Fokus materi adalah ibadah yang meliputi shalat gerhana, istisqa, dan jenazah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII E SMP Negeri 1 Tanjunganom pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 siswa. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan yang mengalami peningkatan signifikan dari pra siklus ke siklus I dan II. Penerapan PBL juga meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode PBL efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi ibadah dalam mata pelajaran PAI-BP.

Kata kunci: *Problem Based Learning; hasil belajar; Pendidikan Agama Islam.*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama yang menjadi dasar moral dalam kehidupan sehari-hari. Materi ibadah, seperti shalat gerhana, *istisqa*, dan jenazah, tidak hanya menekankan aspek ritual keagamaan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai disiplin, kepasrahan kepada Allah SWT, serta kepedulian terhadap sesama. Namun, dalam kenyataannya, hasil belajar peserta didik dalam materi ini masih sering kali tidak memuaskan. Rendahnya pemahaman terhadap konsep-konsep ibadah praktis tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif.

Menurut data Departemen Pendidikan Nasional (2022), rerata hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI-BP secara nasional masih berada di bawah standar yang diharapkan, terutama dalam pemahaman materi ibadah praktis. Di SMP Negeri 1 Tanjunganom, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa beberapa peserta didik kesulitan dalam memahami tujuan dan esensi dari shalat gerhana, *istisqa*, dan jenazah. Rendahnya hasil evaluasi dan kurangnya partisipasi aktif peserta didik menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan hasil yang dicapai.

Dalam konteks pendidikan agama, metode pembelajaran yang umum digunakan adalah ceramah, di mana guru mendominasi proses pembelajaran dan peserta didik menjadi pasif. Penelitian oleh Abidin (2019) menyatakan bahwa metode ceramah tidak mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dan kritis, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Temuan serupa dilaporkan oleh Sugiyono (2020), yang menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif akan menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar lebih interaktif dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Salah satu metode yang telah banyak dibuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Menurut Barrows dan Tamblyn (1980), PBL adalah metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka dihadapkan pada masalah nyata yang harus dipecahkan secara mandiri atau dalam kelompok. PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan mencari solusi berdasarkan pemahaman mereka. Dalam konteks pendidikan agama, metode ini dianggap mampu membantu peserta didik tidak hanya memahami tata cara ibadah, tetapi juga menghayati nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

Kebaruan ilmiah (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penerapan PBL dalam pembelajaran PAI-BP yang difokuskan pada materi ibadah shalat gerhana, *istisqa*, dan jenazah. Sementara penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi penerapan PBL di berbagai bidang pendidikan, hanya sedikit yang secara spesifik membahas penerapan metode ini pada materi-materi ibadah dalam PAI-BP. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam penerapan PBL di bidang pendidikan agama, khususnya pada materi ibadah yang membutuhkan pemahaman teoretis dan praktis.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi ibadah shalat gerhana, *istisqa*, dan jenazah. Rendahnya pemahaman ini disebabkan oleh minimnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran,

yang selama ini lebih didominasi oleh metode ceramah konvensional. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ibadah shalat gerhana, *istisqa*, dan jenazah dalam mata pelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Tanjunganom? (2) Bagaimana penerapan metode PBL dapat mempengaruhi keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi ibadah shalat gerhana, *istisqa*, dan jenazah? (3) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan metode PBL dalam pembelajaran PAI-BP pada materi tersebut?

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori pendidikan yang relevan dengan penerapan *Problem-Based Learning* dalam konteks pembelajaran agama. Salah satu landasan teori yang digunakan adalah teori *Konstruktivisme* yang dikemukakan oleh Piaget, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara peserta didik dengan lingkungan. PBL sejalan dengan prinsip konstruktivisme, di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam memecahkan masalah nyata, yang dalam konteks penelitian ini adalah pemahaman tentang ibadah. Selain itu, teori *Belajar Sosial* dari Bandura juga relevan, karena PBL mendorong interaksi sosial dalam kelompok belajar, yang dapat meningkatkan hasil belajar melalui proses diskusi dan kolaborasi.

Teori lain yang mendukung adalah taksonomi Bloom, yang membagi tujuan pendidikan ke dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. PBL memungkinkan peserta didik mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi seperti analisis dan evaluasi, terutama dalam memahami konsep ibadah. Dalam konteks pembelajaran PAI-BP, taksonomi Bloom dapat membantu merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, seperti bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi ibadah, penelitian ini menerapkan metode *Problem-Based Learning* sebagai strategi pembelajaran yang lebih interaktif. PBL diharapkan dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana mereka akan diajak untuk memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat gerhana, *istisqa*, dan jenazah.

Proses pembelajaran akan dimulai dengan memberikan peserta didik sebuah skenario atau permasalahan yang relevan dengan materi ibadah. Peserta didik kemudian diminta untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut melalui proses diskusi dan investigasi. Guru akan berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan dan arahan saat diperlukan, tetapi sebagian besar proses belajar akan difokuskan pada partisipasi aktif siswa. Setiap siklus pembelajaran akan diakhiri dengan refleksi bersama, di mana peserta didik dan guru mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran untuk menentukan langkah perbaikan.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting baik secara teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang penerapan *Problem-Based Learning* dalam konteks pendidikan agama Islam. Sementara kajian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas PBL dalam berbagai bidang pendidikan, penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana PBL dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ibadah yang bersifat praktis dan spiritual.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi guru PAI-BP dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif. Dengan menggunakan PBL, guru diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, meningkatkan hasil belajar, dan mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan analitis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah dalam mengembangkan kurikulum PAI yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi tentang pentingnya menerapkan metode-metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik dalam kurikulum PAI. Hal ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia, di mana metode pembelajaran yang inovatif seperti PBL dapat membantu siswa memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan aplikatif.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu: Mengidentifikasi efektivitas penerapan metode *Problem-Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ibadah shalat gerhana, istisqa, dan jenazah, Menjelaskan bagaimana metode PBL dapat membantu peserta didik memahami konsep ibadah dengan lebih mendalam dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran, Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, Memberikan rekomendasi kepada guru dan pembuat kebijakan terkait penerapan metode PBL dalam pembelajaran PAI-BP di sekolah.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Metode *Problem-Based Learning* diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, kolaboratif, dan aplikatif, sehingga siswa tidak hanya memahami tata cara ibadah tetapi juga menghayati maknanya secara mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, serta membentuk karakter peserta didik yang lebih disiplin, kritis, dan peduli terhadap sesama, sebagaimana tujuan utama dari mata pelajaran PAI-BP.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** dengan model yang mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran dan melakukan tindakan perbaikan melalui siklus-siklus yang berkelanjutan hingga tercapai hasil yang optimal.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest yang dilakukan di setiap akhir siklus.

Penelitian ini merupakan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode Problem-Based Learning (PBL). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tanjunganom pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 32 siswa. PTK ini dilaksanakan selama dua siklus, dengan setiap siklusnya melibatkan pembelajaran pada materi ibadah, seperti shalat gerhana, istisqa, dan jenazah.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Siklus I:

- a. **Perencanaan (Planning):** Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada metode Problem-Based Learning. RPP yang disusun mencakup kegiatan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah terkait pelaksanaan shalat gerhana, istisqa, dan jenazah. Selain itu, instrumen penelitian seperti lembar observasi, instrumen wawancara, dan tes hasil belajar juga disiapkan.
- b. **Pelaksanaan Tindakan (Action):** Peneliti mengimplementasikan metode PBL dalam pembelajaran. Siswa diberikan skenario masalah yang berkaitan dengan materi ibadah dan diminta untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah tersebut dalam kelompok-kelompok kecil. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses diskusi.
- c. **Observasi (Observing):** Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap keterlibatan siswa dan efektivitas metode PBL. Data observasi ini dicatat oleh peneliti dan guru kolaborator, yang mencakup interaksi antar siswa, partisipasi dalam diskusi, dan pemahaman konsep.
- d. **Refleksi (Reflecting):** Setelah siklus I, hasil pengamatan dan tes hasil belajar dianalisis. Refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dan kendala yang ditemui dalam penerapan PBL, serta untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II:

- a. **Perencanaan (Planning):** Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, peneliti menyusun perbaikan dalam RPP dan instrumen pembelajaran. Pada pemahaman siswa terhadap materi dan peningkatan keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok
- b. **Pelaksanaan Tindakan (Action):** Pada siklus II, metode PBL kembali diterapkan dengan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi. Mereka akan mendiskusikan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi terkait materi ibadah, dengan lebih banyak pemantauan dari guru untuk memastikan setiap siswa terlibat.
- c. **Observasi (Observing):** Selama pelaksanaan siklus II, observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa dan efektivitas penerapan metode PBL yang telah diperbaiki. Data yang dikumpulkan dari pengamatan ini akan membantu peneliti dalam menganalisis peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa.

- d. **Refleksi** (Reflecting): Pada akhir siklus II, peneliti melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa melalui posttest. Hasil dari tes ini dibandingkan dengan hasil pretest dan posttest siklus I untuk menilai peningkatan yang telah dicapai. Refleksi juga mencakup umpan balik dari siswa mengenai proses pembelajaran dan pemahaman mereka terhadap materi ibadah.

Instrumen Penelitian

Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Lembar Observasi: Digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Lembar ini berisi indikator keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, partisipasi dalam presentasi, dan pemahaman konsep ibadah yang dipelajari.
2. Wawancara: Dilakukan untuk menggali persepsi siswa terhadap penerapan metode PBL dan tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Hasil wawancara ini memberikan perspektif tambahan yang penting dalam menganalisis efektivitas pembelajaran.
3. Tes Hasil Belajar: Dilaksanakan dalam bentuk pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum siklus I untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi ibadah, sedangkan posttest dilakukan setelah siklus II untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari tes, observasi, dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif dari hasil tes akan dianalisis untuk melihat perbandingan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan metode PBL. Sementara itu, data kualitatif dari observasi dan wawancara akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengalaman belajar siswa dan efektivitas metode yang diterapkan. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk menentukan keberhasilan penelitian dan rencana tindak lanjut yang diperlukan

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan untuk menilai efektivitas penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ibadah. Indikator tersebut meliputi:

1. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif: Keberhasilan pembelajaran diukur melalui tes yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode PBL. Peserta didik dinyatakan berhasil jika mereka mencapai skor minimal 70, yang menunjukkan penguasaan materi ibadah yang baik. Rata-rata nilai kelas diharapkan meningkat pada setiap siklus, menandakan adanya peningkatan pemahaman konsep ibadah oleh peserta didik.
2. Persentase Ketuntasan Belajar: Selain nilai individu, persentase ketuntasan belajar kelas juga menjadi indikator penting. Penelitian ini menetapkan kriteria keberhasilan jika lebih dari 80% peserta didik berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah pembelajaran siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami dan mampu menerapkan materi yang diajarkan.
3. Aktivitas dan Keterlibatan Siswa: Indikator lainnya adalah observasi terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran. Penelitian ini menilai seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, dan berkontribusi dalam penyelesaian masalah. Keberhasilan diukur jika siswa menunjukkan keterlibatan aktif di atas 75% selama proses pembelajaran.

Pengamatan ini dilakukan melalui lembar observasi yang diisi oleh guru selama setiap pertemuan.

4. Refleksi Pembelajaran: Keberhasilan juga akan dievaluasi berdasarkan refleksi pembelajaran di akhir setiap siklus. Diskusi reflektif yang dilakukan oleh guru dan siswa akan memberikan wawasan tentang perbaikan yang perlu dilakukan serta penguatan konsep yang telah dipelajari. Siswa diharapkan dapat mengaitkan materi ibadah dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam.

Hasil Penelitian

Kondisi Pra Siklus

Sebagai kegiatan awal, guru melakukan observasi awal dengan cara melakukan pembelajaran satu kali pertemuan dengan menggunakan metode ceramah pada materi shalat gerhana, *istisqa*, dan jenazah. Setelah selesai menyampaikan materi tersebut, guru memberikan soal assesmen. Dari hasil pengamatan dan hasil pengerjaan asesmen diperoleh hasil sebagai berikut:

Perolehan persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas VIII E sejumlah 32 peserta didik pada tahapan pra siklus dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. persentase ketuntasan belajar peserta didik pra siklus

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	14	43,75 %
2	Tidak Tuntas	18	56,25%
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah masih rendahnya tingkat penguasaan materi yang akan dipelajari sebesar 18 PD dari 32 PD dengan persentase sebesar 56,25 %.

Dikarenakan hasil dari pra siklus masih banyak PD yang mendapatkan nilai dibawah KKTP 70, dengan rincian jumlah rata-rata ketuntasaan 43,75% atau 14 PD, sedangkan 18 PD atau 56,25% tidak mencapai ketuntasan KKTP. Oleh karena itu, guru harus membuat persiapan untuk melakukan pembelajaran atau tindakan pada siklus berikutnya dengan satu kali pertemuan menggunakan metode *problem based learning*.

Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan PTK ini meliputi dua siklus yang telah dijelaskan di atas, dan memungkinkan untuk lanjut pada siklus berikutnya apabila masih terdapat ketidaktuntasan. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

- 1) Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran PAI dan BP pada materi shalat gerhana, *istisqa*, dan jenazah sub materi pengertian, tatacara dan hikmahnya.
- 2) Guru menentukan KKTP yaitu 70
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan observasi langsung oleh guru

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

- 1) Guru melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai modul ajar yang telah disusun pada siklus I menggunakan metode problem based learning pada sub materi shalat gerhana, istisqa, dan jenazah .
- 2) Langkah-langkah sesuai pada modul ajar yang disusun

c. Observasi (*observing*)

Proses observasi oleh guru dilakukan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana peserta didik aktif dalam proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan metode problem based learning. Observasi ini juga mencakup melakukan asesmen dalam upaya memperoleh data nilai yang bersumber langsung dari peserta didik.

Dari hasil penelitian, dapat ditemukan bahwa terdapat peningkatan pencapaian hasil belajar yang diperoleh PD dengan menggunakan metode problem based learning yakni 22 PD mencapai nilai tuntas atau diatas KKTP 70. Dapat disimpulkan bahwa pada hasil asesmen siklus I mengalami peningkatan meskipun masih terdapat 10 PD yang belum tuntas atau dibawah KKTP 70.

Perolehan persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas VIII E sejumlah 32 peserta didik pada tahapan siklus I dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2. persentase ketuntasan belajar peserta didik siklus I

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	22	68,75 %
2	Tidak Tuntas	10	31,25%
Jumlah		32	100 %

Dari tabel 2, dari 32 PD yang ada dikelas VIII E, terdapat 22 PD (68,75%) telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 10 PD (31,25%) belum tuntas atau belum mencapai nilai KKTP. Perolehan nilai rata-rata dari pra siklus 73 meningkat pada siklus I menjadi 77,12. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 4,12.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada pelaksanaan siklus I, dengan menerapkan metode problem based learning pada sub materi shalat gerhana, istisqa, dan jenazah dikelas VIII E masih terdapat 10 PD yang belum mencapai nilai ketuntasan KKTP. Hasil observasi kelas menemukan bahwa masih ada beberapa PD yang tidak berani mengutarakan pendapatnya, kurang semangat dalam pembelajaran karena kurang menariknya metode dan media pembelajarannya, sehingga hasil belajar masih rendah. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan pembelajaran dengan metode yang lebih membuat PD semangat dan aktif, agar hasil belajar mereka juga semakin meningkat.

Dikarenakan hasil dari siklus I masih terdapat 10 PD yang mendapatkan nilai dibawah KKTP 70, maka guru harus membuat persiapan untuk melakukan pembelajaran atau tindakan pada siklus berikutnya atau siklus II dengan satu kali pertemuan menggunakan metode Problem Based Learning pada sub materi shalat gerhana, istisqa, dan jenazah,

Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran PAI dan BP pada materi shalat gerhana, istisqa, dan jenazah sub materi pengertian, tatacara dan hikmahnya.

- 1) Guru menentukan KKTP yaitu 70
- 2) Mempersiapkan lembar pengamatan observasi langsung oleh guru

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

- 1) Guru melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai modul ajar yang telah disusun pada siklus II menggunakan metode problem based learning pada sub materi shalat gerhana, istisqa, dan jenazah sub materi pengertian, tatacara dan hikmahnya.
- 2) Langkah-langkah sesuai pada modul ajar yang disusun

c. Observasi (*observing*)

Proses observasi oleh guru dilakukan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana peserta didik aktif dalam proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan metode problem based learning. Observasi ini juga mencakup melakukan asesmen dalam upaya memperoleh data nilai yang bersumber langsung dari peserta didik. Pada akhir siklus II juga akan dilaksanakan asesmen seperti halnya siklus I dalam bentuk quizziz, dimana asesmen ini dibuat untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam mengukur ketercapaian pembelajaran pada sub materi shalat gerhana, istisqa, dan jenazah sub materi pengertian, tatacara dan hikmahnya.

Dari hasil penelitian, dapat ditemukan bahwa terdapat peningkatan pencapaian hasil belajar yang diperoleh PD dengan menggunakan metode problem based learning yakni 30 PD mencapai nilai tuntas atau diatas KKTP 70. Dapat disimpulkan bahwa pada hasil asesmen siklus II mengalami peningkatan dan hanya terdapat 2 PD yang belum tuntas atau dibawah KKTP 70.

Perolehan persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas VIII E sejumlah 32 peserta didik pada tahapan siklus II dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel persentase ketuntasan belajar peserta didik siklus II

NO	KETERANGAN	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1	Tuntas	30	93,75 %
2	Tidak Tuntas	2	6,25 %
Jumlah		32	100 %

Dari tabel 3, dari 32 PD yang ada dikelas VIII E, terdapat 30 PD (93,75%) telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 2 PD (6,25%) belum tuntas atau belum mencapai nilai KKTP. Perolehan nilai rata-rata dari siklus I (77,12) meningkat pada siklus II menjadi 82,54. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 5, 42

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada pelaksanaan siklus II, dengan menerapkan metode *problem based learning* pada sub materi nama-nama nabi dan mukjizatnya dikelas VIII E secara keseluruhan sudah mencapai nilai ketuntasan KKTP, hanya tersisa 2 PD saja yang mendapat nilai dibawah KKTP. Hasil observasi

kelas ditemukan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam diskusi, dan meningkatkan minat belajar karena terdapat media interaktif. Sehingga, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan hasil belajar juga meningkat dari tindakan siklus I.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, hasil penilaian dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII E di SMP Negeri 1 Tanjunganom. Dari pra siklus diperoleh jumlah nilai 2336 dengan rata-rata nilai 73 dengan rincian jumlah ketuntasan 14 PD (43,75%) dan 18 PD (56,25 %) yang tidak mencapai ketuntasan KKTP. Pada tindakan siklus I diperoleh jumlah nilai 2468 dengan rata-rata nilai 77,12 dengan rincian jumlah ketuntasan 22 PD (68,75 %) dan 10 PD (31,25%) yang tidak mencapai ketuntasan KKTP. Kemudian pada tindakan siklus II diperoleh jumlah nilai 2641,5 dengan rata-rata nilai 82,54 dengan rincian jumlah ketuntasan 30 PD (93,75%) dan 2 PD (6,25%) yang belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 5,42 dari hasil rata-rata pada Siklus I 77,12 menjadi 82,54 pada tindakan siklus II. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* yang diterapkan pada materi Shalat istisqa', Gerhana dan shalat jenazah pada peserta didik kelas VIII E di SMP Negeri 1 Tanjunganom mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VIII E, materi shalat gerhana, shalat *istisqa*, dan shalat jenazah, dapat diambil beberapa kesimpulan yang signifikan terkait efektivitas penerapan metode *Problem Based Learning*.

1. Peningkatan Hasil Belajar melalui *Problem Based Learning*

Selama penelitian yang dilakukan melalui dua siklus, pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tanjunganom menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada setiap siklus, terjadi peningkatan yang konsisten dalam hasil pembelajaran, baik dari segi pemahaman materi maupun kemampuan peserta didik dalam mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis masalah ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif mencari solusi dan memahami konteks pembelajaran secara lebih mendalam, terutama pada materi shalat gerhana, *istisqa*, dan jenazah.

2. Kenaikan Nilai Rata-Rata pada Setiap Siklus

Penerapan metode *Problem Based Learning* juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata yang signifikan dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus, hasil belajar peserta didik menunjukkan rata-rata nilai sebesar 73. Setelah tindakan pembelajaran pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 77,12, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman dan penguasaan materi. Peningkatan ini semakin jelas pada siklus II, di mana nilai rata-rata mencapai 82,54. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar yang konsisten di

setiap siklus, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik.

3. Peningkatan Total Hasil Belajar

Secara keseluruhan, jika dibandingkan antara hasil belajar pada pra siklus dan siklus II, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 5,42 poin. Hal ini mencerminkan dampak positif dari penerapan metode *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah terkait materi shalat gerhana, istisqa, dan jenazah, yang sebelumnya mungkin sulit dipahami. Metode ini memungkinkan mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi selama proses belajar berlangsung.

4. Efektivitas *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman

Peningkatan hasil belajar yang konsisten dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama pada materi-materi yang menuntut pemahaman mendalam seperti shalat gerhana, istisqa, dan jenazah. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya sekadar menghafal materi, tetapi juga belajar untuk menganalisis, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah secara mandiri dan kelompok. Mereka mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan peristiwa atau fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait peristiwa alam (gerhana), kebutuhan sosial (shalat istisqa), dan aspek spiritual (shalat jenazah).

Kesimpulan ini menggarisbawahi bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman konsep secara mendalam. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pemecahan masalah memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Daftar Pustaka

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Anderson, T., & Elloumi, F. (2004). *Theory and Practice of Online Learning*. Athabasca University.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Barrows, H.S., & Tamblyn, R.M. (1980). *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. Springer Publishing Company.
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). *Assessment and Classroom Learning*. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*
- Bloom, B.S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longman.

- Bruner, J.S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press. Deci, E.L., & Ryan, R.M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Plenum Press.
- Deci, E.L., & Ryan, R.M. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. *American Psychologist*.
- Fosnot, C.T. (2005). *Constructivism: Theory, Perspectives, and Practice*. Teachers College Press.
- Johnson, D.W., Johnson, R.T., & Smith, K.A. (1998). *Cooperative Learning Returns to College: What Evidence Is There That It Works?*. *Change: The Magazine of Higher Learning*.
- Mayer, R.E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. Orion Press.
- Schunk, D.H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Pearson. Schunk, D.H., & Zimmerman, B.J. (Eds.). (1998). *Self-Regulated Learning: From Teaching to Self-Reflective Practice*. Guilford Press.
- Skinner, B.F. (1968). *The Technology of Teaching*. Appleton-Century-Crofts. Vygotsky, L.S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.